

ANALISIS FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KUNJUNGAN LANSIA DI POSYANDU WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUKASADA II

Gede Ivan Kresnayana¹, Kadek Ayu Suarmini^{2*}, Luh Ayu Purnami³, Ni Putu Yeni Ernawati⁴

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Buleleng^{1,2,3,4}

*Corresponding Author : kadeksuarmini41@gmail.com

ABSTRAK

Posyandu lansia merupakan pos pelayanan terpadu untuk masyarakat lanjut usia yang sudah disepakati, yang digerakan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan (Ismawati, 2010). Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik yaitu penelitian yang dimaksud untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel dengan menggunakan pendekatan cross sectional, sampel dalam penelitian ini adalah 70 responden. Berdasarkan karakteristik sebanyak 37 orang (52,8%) dalam kategori pengetahuan negatif, sikap lansia terdapat 38 orang (54,3%) memiliki sifat negatif. Pelayanan petugas kesehatan 36 orang (51,5%) termasuk kategori tidak baik, Dukungan keluarga sebagian besar kategori baik yaitu 39 orang (55,7%), Kunjungan lansia sebagian besar tidak rutin sebanyak 40 orang (57,1%), Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $P=0,000 < 0,05$, hal ini menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan lansia terhadap kunjungan lansia di posyandu wilayah kerja Puskesmas Sukasada, $P=0,000 < 0,05$, hal ini menunjukkan terdapat hubungan sikap lansia terhadap kunjungan lansia di posyandu wilayah kerja Puskesmas Sukasada, $P=0,000 < 0,05$, hal ini menunjukkan terdapat hubungan pelayanan petugas kesehatan terhadap kunjungan lansia di posyandu wilayah kerja Puskesmas Sukasada, $P=0,000 < 0,05$, hal ini menunjukkan terdapat dukungan keluarga terhadap kunjungan lansia di posyandu wilayah kerja Puskesmas Sukasada. Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $P=0,000 < 0,05$, hal ini menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan lansia, sikap lansia, pelayanan petugas kesehatan, dukungan keluarga terhadap kunjungan lansia di posyandu wilayah kerja Puskesmas Sukasada.

Kata Kunci : Faktor, kunjungan, posyandu, Lansia

ABSTRACT

Elderly Posyandu is an agreed integrated service post for elderly people, which is driven by the community where they can get health services (Ismawati, 2010). This research uses an analytical research design, namely research intended to determine whether there is a relationship between two or several variables using a cross sectional approach. The sample in this study was 70 respondents. Based on the characteristics of 37 people (52.8%) in the negative knowledge category, 38 people (54.3%) had negative attitudes towards the elderly. The service of 36 health workers (51.5%) is in the not good category, the majority of family support is in the good category, namely 39 people (55.7%), most of the elderly visits are not routine as many as 40 people (57.1%), Test results Chi-square obtained a value of $P=0.000 < 0.05$, this shows that there is a relationship between knowledge of the elderly towards visiting the elderly at the posyandu in the work area of the Sukasada Community Health Center, $P=0.000 < 0.05$, this shows that there is a relationship between the attitude of the elderly towards visiting the elderly at the posyandu Sukasada Community Health Center working area, $P=0.000 < 0.05$, this shows that there is a relationship between health worker services and elderly visits at the posyandu in the Sukasada Public Health Center working area, $P=0.000 < 0.05$, this shows that there is family support for elderly visits at the posyandu Sukasada Community Health Center working area. The results of the chi-square test obtained a value of $P = 0.000 < 0.05$, this shows that there is a relationship between knowledge of the elderly, attitudes of the elderly, services from health workers, family support for visits by the elderly at the posyandu in the work area of the Sukasada Health Center.

Keywords : Factors, visits, posyandu, elderly

PENDAHULUAN

Salah satu indikator keberhasilan pembangunan adalah semakin meningkatnya usia harapan hidup. Semakin meningkatnya usia harapan hidup penduduk, menyebabkan jumlah penduduk lanjut usia terus meningkat dari tahun ke tahun (Depkes RI, 2013). Pemerintah telah merumuskan berbagai kebijakan pelayanan kesehatan lansia ditujukan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan mutu kehidupan lansia untuk mencapai masa tua yang bahagia dan berdaya guna dalam kehidupan keluarga dan masyarakat sesuai dengan keberadaannya. Sebagai wujud nyata pelayanan sosial dan kesehatan pada kelompok lansia ini (Kemenkes RI, 2017). Pemerintah telah mencanangkan pelayanan pada lansia melalui beberapa jenjang, pelayanan kesehatan ditingkatkan masyarakat adalah posyandu lansia, pelayanan kesehatan lansia tingkat dasar adalah Puskesmas dan pelayanan kesehatan tingkat lanjutan adalah Rumah Sakit (Kemenkes RI, 2018).

Pembinaan lansia di Indonesia dilaksanakan berdasarkan peraturan perundang-undangan sebagai landasan dalam menentukan kebijaksanaan pembinaan sesuai dengan Undang-Undang RI No. 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lansia yang menyebutkan bahwa pelayanan kesehatan dimaksudkan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan dan kemampuan lansia, upaya penyuluhan, penyembuhan dan pengembangan lembaga secara kualitas, perkembangan jumlah posyandu di Indonesia sangat menggembirakan, karena disetiap desa ditemukan sekitar 3-4 posyandu (Depkes RI, 2013).

Posyandu dirancang pada tahun 1986, jumlah posyandu tercatat sebanyak 25.000 posyandu, sedangkan pada tahun 2004 meningkat menjadi 238.699 posyandu, tahun 2005 menjadi 315.921 posyandu dan pada tahun 2009 menurun menjadi 269.202 posyandu, namun bila ditinjau dari aspek kualitas, masih ditemukan masalah, seperti kelengkapan sarana dan keterampilan kader yang belum memadai (Kemenkes RI, 2013).

Lansia yang tidak aktif dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan di posyandu lansia, maka kondisi kesehatan mereka tidak dapat terpantau dengan baik, sehingga apabila mengalami suatu resiko penyakit akibat penurunan kondisi tubuh dan proses penuaan dikhawatirkan dapat beresiko fatal dan mengancam jiwa mereka (Khoriah, 2018). Penyuluhan dan sosialisasi tentang manfaat posyandu lansia perlu terus ditingkatkan dan perlu mendapat dukungan berbagai pihak, baik keluarga, pemerintah maupun masyarakat itu sendiri (Kusumawardani, 2018).

Posyandu lansia merupakan pos pelayanan terpadu untuk masyarakat lanjut usia yang sudah disepakati, yang digerakan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan (Ismawati, 2010). Posyandu Lansia juga memberikan pelayanan sosial, agama, ketrampilan, olahraga dan seni budaya serta pelayanan lain yang dibutuhkan para lanjut usia dalam rangka meningkatkan kualitas hidup melalui peningkatan kesehatan dan kesejahteraan mereka. Selain itu mereka dapat beraktifitas dan mengembangkan potensi diri (Soeweno, 2010).

Kegiatan posyandu lansia yang berjalan dengan baik akan memberikan kemudahan bagi lansia dalam mendapatkan pelayanan kesehatan dasar, sehingga kualitas hidup masyarakat di usia lanjut tetap terjaga dengan baik dan optimal (Putri, 2018). Untuk itu seharusnya para lansia berupaya memanfaatkan adanya posyandu tersebut (Sunarti, 2017). Posyandu Lansia ternyata hanya ramai pada awal pendiriannya saja, selanjutnya lansia yang berkunjung mengikuti kegiatan posyandu semakin berkurang (Zakir, 2017). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia antara lain umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, petugas kesehatan, pelayanan kesehatan, sikap petugas, dukungan keluarga (Sulistiyorini, 2010).

Menurut Green perilaku yang berhubungan dengan kesehatan dipengaruhi oleh dua faktor pokok yakni perilaku dan faktor diluar perilaku kemudian dibentuk oleh tiga faktor

antara lain: 1) faktor predisposisi meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap. 2) faktor pemungkin meliputi kualitas pelayanan, jarak tempuh, sikap petugas 3) faktor penguat meliputi petugas atau kader, keluarga (Widodo, 2018).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Budiawan (2010) bahwa faktor-faktor kendala dalam pelaksanaan posyandu lansia antara lain pengetahuan lansia tentang manfaat posyandu, jarak rumah dengan lokasi posyandu, kurangnya dukungan keluarga, sikap yang kurang baik terhadap petugas posyandu atau kader. Untuk meningkatkan kesadaran lansia tentang pentingnya berkunjung ke Posyandu, lansia diperlukan kegiatan seperti: adanya penyuluhan kesehatan di desa masing-masing, pemeriksaan kesehatan secara berkala, peningkatan olahraga, pengembangan ketrampilan, bimbingan pendalaman agama, pengelolaan dana sehat (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang dilakukan peneliti dari 5 lanjut usia yang terdaftar di posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada II di dapatkan 3 lansia (60%) mengatakan kalau sering lupa dengan jadwal kegiatan posyandu dan menganggap datang ke posyandu lansia hanya saat merasakan sakit saja, 2 lansia (40%) mengatakan kalau keluarga mengingatkan tentang jadwal kegiatan posyandu, tetapi lansia mengatakan kalau malas untuk menghadiri kegiatan posyandu dan tidak mengantar lansia ke posyandu. Berdasarkan wawancara dengan petugas posyandu diketahui bahwa lansia belum mengetahui tujuan dan manfaat diadakannya posyandu lansia. Selain itu kunjungan ke posyandu masih rendah dikarenakan kondisi fisik dari lansia yang tidak memungkinkan untuk datang pada saat pelaksanaan posyandu. Menurut catatan kunjungan lansia di posyandu Desa Sukasada hanya 41,37% lansia yang hadir kegiatan posyandu dalam satu tahun. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor yang berpengaruh terhadap kunjungan lansia di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada II.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan September sampai Oktober 2023 di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada II. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Lansia yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada II berjumlah 70 Lansia. Penentuan jumlah sampel penelitian dengan teknik total sampling dan jumlah sampel penelitian adalah 70 Lansia. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner dan analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dengan menampilkan tabel distribusi frekuensi dan presentase, sedangkan analisis bivariat yang digunakan adalah *Chi-Square*.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Berdasarkan Pengetahuan, Sikap, Pelayanan Petugas Kesehatan, Dukungan Keluarga dan Kunjungan Lansia Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada II

Variabel	Frekuensi	Persentase
Pengetahuan		
Positif	33	47,2
Negatif	37	52,8
Sikap		
Positif	32	45,7
Negatif	38	54,3
Pelayanan Petugas Kesehatan		
Baik	34	48,5
Tidak baik	36	51,5
Dukungan keluarga		
Baik	39	55,7

Tidak baik	31	44,3
Kunjungan		
Rutin	30	42,9
Tidak rutin	40	57,1

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa dari 70 sampel penelitian sebanyak 37 orang (52,8%) dalam kategori pengetahuan negatif dan 33 orang (47,2%) dalam kategori pengetahuan positif. Berdasarkan sikap lansia terdapat 32 orang (45,7%) memiliki sikap positif dan 38 orang (54,3%) memiliki sifat negatif. Pelayanan petugas kesehatan sebanyak 34 orang (48,5%) termasuk kategori baik dan 36 orang (51,5%) termasuk kategori tidak baik. Dukungan keluarga sebagian besar kategori baik yaitu 39 orang (55,7%) dan kategori tidak baik 31 orang (44,3%). Kunjungan lansia sebagian besar tidak rutin sebanyak 40 orang (57,1%) dan rutin sebanyak 30 orang (42,9%).

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Lansia Terhadap Kunjungan Lansia Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada II

		Kunjungan				Total		P
		tidak rutin		rutin		n	F	
		n	f	N	f			
Pengetahuan	Negatif	33	89,2	4	10,8	37	100	0,000
	Positif	7	21,2	26	78,8	33	100	
Total		40	57,1	30	42,9	70	100	

Berdasarkan tabel 2, diperoleh data yaitu pada sampel yang memiliki pengetahuan dalam kategori negatif, sebanyak 33 orang (89,2%) tidak rutin melakukan kunjungan posyandu lansia dan 4 orang (10,8%) rutin dalam melakukan kunjungan posyandu lansia. Sedangkan pada sampel dengan kategori pengetahuan positif terdapat 7 orang (21,2%) yang tidak rutin melakukan kunjungan posyandu lansia dan 26 orang (78,8%) rutin melakukan kunjungan posyandu lansia. Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $P=0,000 < 0,05$, hal ini menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan lansia terhadap kunjungan lansia di posyandu wilayah kerja Puskesmas Sukasada II.

Tabel 3. Hubungan Sikap Lansia Terhadap Kunjungan Lansia Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada II

		kunjungan				Total		P
		tidak rutin		rutin		n	F	
		n	f	n	f			
Sikap	Negatif	35	92,1	3	7,9	38	100	0,000
	Positif	5	15,6	27	84,4	32	100	
Total		40	57,1	30	42,9	70	100	

Berdasarkan tabel 2, diperoleh hasil bahwa dari 38 orang yang termasuk dalam kategori sikap negative terdapat 35 orang (92,1%) tidak rutin melakukan kunjungan ke posyandu lansia dan sebanyak 3 orang (7,9%) rutin melakukan kunjungan ke posyandu lansia. Sedangkan pada sampel yang termasuk dalam kategori sikap positif terdapat 5 orang (15,6%) tidak rutin melakukan kunjungan ke posyandu lansia dan 27 orang (84,4%) rutin melakukan posyandu lansia. Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $P=0,000 < 0,05$, hal ini menunjukkan terdapat hubungan sikap lansia terhadap kunjungan lansia di posyandu wilayah kerja Puskesmas Sukasada II.

Berdasarkan tabel 4 diperoleh hasil yaitu berdasarkan pelayanan petugas kesehatan kategori negatif terdapat 30 orang (83,3%) tidak rutin melakukan kunjungan posyandu lansia dan sebanyak 6 orang (16,7%) tidak rutin melakukan kunjungan posyandu lansia. Sedangkan berdasarkan pelayanan petugas kesehatan kategori positif terdapat 10 orang (29,4%) tidak rutin melakukan kunjungan posyandu dan 24 orang (70,6%) rutin melakukan kunjungan

posyandu lansia. Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $P=0,000 < 0,05$, hal ini menunjukkan terdapat hubungan pelayanan petugas kesehatan terhadap kunjungan lansia di posyandu wilayah kerja Puskesmas Sukasada II.

Tabel 4. Hubungan Pelayanan Petugas Kesehatan Terhadap Kunjungan Lansia Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada II

		kunjungan				Total		P
		tidak rutin		rutin		n	F	
		n	f	n	f			
Pelayanan kesehatan	Negatif	30	83,3	6	16,7	36	100	0,000
	Positif	10	29,4	24	70,6	34	100	
Total		40	57,1	30	42,9	70	100	

Tabel 5. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kunjungan Lansia Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada II

		kunjungan				Total		P
		tidak rutin		rutin		n	F	
		n	f	n	f			
Dukungan Keluarga	Baik	12	30,8	27	69,2	39	100	0,000
	Tidak baik	28	90,3	3	9,7	31	100	
Total		40	57,1	30	42,9	70	100	

Berdasarkan tabel 5 diperoleh hasil yaitu dukungan keluarga dengan kategori baik terdapat 12 orang (30,8%) tidak rutin melakukan kunjungan posyandu lansia dan 27 orang (69,25) rutin melakukan kunjungan posyandu lansia. Sedangkan dukungan keluarga kategori tidak baik terdapat 28 orang (90,3%) tidak rutin dalam melakuakn kunjungan posyandu lansia dan 3 orang (9,7%) rutin melakukan kunjungan posyandu lansia. Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $P=0,000 < 0,05$, hal ini menunjukkan terdapat dukungan keluarga terhadap kunjungan lansia di posyandu wilayah kerja Puskesmas Sukasada II.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Lansia Terhadap Kunjungan Lansia Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada II

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahuseseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, telinga, hidung, dan sebagainya). Rendahnya tingkat pengetahuan lansia terhadap kunjungan posyandu dikarenakan tingkat usia lansia yang sudah mengalami kerentanan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di puskesmas Sukasada yaitu pada sampel yang memiliki pengetahuan dalam kategori negatif, sebanyak 33 orang (89,2%) tidak rutin melakukan kunjungan posyandu lansia dan 4 orang (10,8%) rutin dalam melakukan kunjungan posyandu lansia. Sedangkan pada sampel dengan kategori pengetahuan positif terdapat 7 orang (21,2%) yang tidak rutin melakukan kunjungan posyandu lansia dan 26 orang (78,8%) rutin melakukan kunjungan posyandu lansia. bertambahnya usia tubuh lansia akan mengalami penurunan elastisitas. Proses penuaan menyebabkan kemunduran kemampuan tubuh mulai terjadi penurunan dari kekuatan otot, hingga penurunan kemampuan fungsi otak seseorang (Darmojo, 2010).

Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $P=0,000 < 0,05$, hal ini menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan lansia terhadap kunjungan lansia di posyandu wilayah kerja Puskesmas Sukasada. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian oleh Winarsih (2011) di Puskesmas Kemensu II Kabupaten Boyolali, bahwa terdapat ada hubungan yang signifikansi

antara pengetahuan dengan frekuensi kehadiran lanjut usia di posyandu lansia dengan nilai p value = $0,045 < 0,05$.

Pengetahuan lansia yang negatif tentang posyandu lansia mengakibatkan kurangnya pemahaman lansia dalam kunjungan posyandu lansia. Keterbatasan pengetahuan ini akan mengakibatkan dampak yang kurang baik dalam pemeliharaan kesehatannya. Pengetahuan lansia akan manfaat posyandu ini dapat diperoleh dari pengalaman pribadi dalam kehidupan sehari-harinya.

Menurut peneliti bahwa lansia semakin rendah tingkat pengetahuan seseorang maka semakin rendah kunjungan posyandu dan dengan bertambahnya umur lansia juga akan membuat lansia mengalami kemuduran fungsi otak sehingga lansia semakin sulit untuk memahami arti dari posyandu sebenarnya, begitupun sebaliknya. Keberhasilan program diposyandu tidak hanya ditentukan oleh petugas kesehatan saja tapi juga dipengaruhi oleh pemahaman masyarakat yang tinggi dan kesadarannya untuk menerapkan apa yang telah diperoleh saat pelaksanaan posyandu berlangsung. Selain itu perlunya meningkatkan sosialisasi mengenai program posyandu yang akan menambah wawasan lansia akan pentingnya mengikuti posyandu lansia, sehingga menimbulkan minat lansia untuk datang ke posyandu.

Hubungan Sikap Lansia Terhadap Kunjungan Lansia Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada II

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di puskesmas Sukasada didapatkan hasil bahwa dari 38 orang yang termasuk dalam kategori sikap negative terdapat 35 orang (92,1%) tidak rutin melakukan kunjungan ke posyandu lansia dan sebanyak 3 orang (7,9%) rutin melakukan kunjungan ke posyandu lansia. Sedangkan pada sampel yang termasuk dalam kategori sikap positif terdapat 5 orang (15,6%) tidak rutin melakukan kunjungan ke posyandu lansia dan 27 orang (84,4%) rutin melakukan posyandu lansia.

Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $P=0,000 < 0,05$, hal ini menunjukkan terdapat hubungan sikap lansia terhadap kunjungan lansia di posyandu wilayah kerja Puskesmas Sukasada. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hayani, dkk (2012) bahwa adanya hubungan sikap kader posyandu dengan pemanfaatan posyandu lansia di Puskesmas yang memiliki nilai p (0,001 ($p < 0,05$)).

Dari hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniati (2014), yang menunjukkan adanya pengaruh sikap kader kesehatan terhadap pemanfaatan posyandu lansia, diketahui nilai p value lebih kecil dari α ($0,005 < 0,05$). Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Ismawati, dkk (2017) yang menyatakan bahwa sikap yang baik petugas kesehatan merupakan dasar atas kesiapan atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu. Dengan sikap yang baik, lansia cenderung untuk selalu hadir atau mengikuti kegiatan yang diadakan di posyandu lansia.

Hubungan Pelayanan Petugas Kesehatan Terhadap Kunjungan Lansia Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada II

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di puskesmas Sukasada hasil yaitu berdasarkan pelayanan petugas kesehatan kategori negatif terdapat 30 orang (83,3%) tidak rutin melakukan kunjungan posyandu lansia dan sebanyak 6 orang (16,7%) tidak rutin melakukan kunjungan posyandu lansia. Sedangkan berdasarkan pelayanan petugas kesehatan kategori positif terdapat 10 orang (29,4%) tidak rutin melakukan kunjungan posyandu dan 24 orang (70,6%) rutin melakukan kunjungan posyandu lansia.

Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $P=0,000 < 0,05$, hal ini menunjukkan terdapat hubungan pelayanan petugas kesehatan terhadap kunjungan lansia di posyandu wilayah kerja Puskesmas Sukasada. Hasil ini sama dengan penelitian Nurlita (2017) yaitu Hubungan

Kualitas Pelayanan Kesehatan dengan Tingkat Kunjungan Lansia ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Basala Tahun 2017 adanya hubungan dengannilai p value= 0,007 < 0,05.

Pelayanan petugas kesehatan adalah penilaian pribadi yang baik terhadap petugas kesehatan untuk mengikuti kegiatan posyandu. Petugas kesehatan agar dapat dinilai baik dalam melayani lansia sebaiknya membuat kesan pertama baik. Selanjutnya lansia yang datang akan merasa diperhatikan, untuk sikap dan perilaku lainnya dapat dilakukan tanpa mengurangi rasa hormat pada lansia. Keterampilan dan pengetahuan yang memadai akan sangat dibutuhkan lansia saat memperoleh pelayanan petugaskesehatan. Apabila tidak adanya pelayanan petugas kesehatan akan mempengaruhi seseorang untuk tidak berkunjung ke posyandu lansia.

Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kunjungan Lansia Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada II

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di puskesmas Sukasada hasil yaitu dukungan keluarga dengan kategori baik terdapat 12 orang (30,8%) tidak rutin melakukan kunjungan posyandu lansia dan 27 orang (69,25) rutin melakukan kunjungan posyandu lansia. Sedangkan dukungan keluarga kategori tidak baik terdapat 28 orang (90,3%) tidak rutin dalam melakuakn kunjungan posyandu lansia dan 3 orang (9,7%) rutin melakukan kunjungan posyandu lansia.

Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $P=0,000 < 0,05$, hal ini menunjukkan terdapat dukungan keluarga terhadap kunjungan lansia di posyandu wilayah kerja Puskesmas Sukasada II. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadilah Nur (2015) yang menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Posyandu dengan nilai p value = 0,001 ($p < 0,05$). Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arfan dan Sunarti (2017) yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan frekuensi (keteraturan) kunjungan lansia ke posyandu lansia di Kecamatan Pontianak Timur dengan nilai p value = 0,004 ($p < 0,05$).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori ismawati, dkk (2017) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga sangat berperan dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia. Keluarga bisa menjadi motivator kuat bagi lansia apabila selalu menyediakan diri untuk mendampingi atau mengantar lansia ke posyandu, mengingatkan lansia jika lupa jadwal posyandu, dan berusaha membantu mengatasi segala permasalahan bersama. Hasil penelitian ini juga sejalan teori Swarjana (2017) yang menyatakan bahwa perilaku pendorong/pendukung merupakan faktor kedua setelah Lingkungan (environment) yang mempengaruhi sehat atau tidaknya lingkungan kesehatan individu termasuk perilaku dari keluarga dan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan karakteristik sebanyak 37 orang (52,8%) dalam kategori pengetahuan negatif. Berdasarkan sikap lansia terdapat 38 orang (54,3%) memiliki sifat negatif. Pelayanan petugas kesehatan 36 orang (51,5%) termasuk kategori tidak baik. Dukungan keluarga sebagian besar kategori baik yaitu 39 orang (55,7%). Kunjungan lansia sebagian besar tidak rutin sebanyak 40 orang (57,1%) . Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $P=0,000 < 0,05$, hal ini menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan lansia terhadap kunjungan lansia di posyandu wilayah kerja Puskesmas Sukasada II.

Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $P=0,000 < 0,05$, hal ini menunjukkan terdapat hubungan sikap lansia terhadap kunjungan lansia di posyandu wilayah kerja Puskesmas Sukasada II.

Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $P=0,000 < 0,05$, hal ini menunjukkan terdapat hubungan pelayanan petugas kesehatan terhadap kunjungan lansia di posyandu wilayah kerja Puskesmas Sukasada II. Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $P=0,000 < 0,05$, hal ini menunjukkan terdapat dukungan keluarga terhadap kunjungan lansia di posyandu wilayah kerja Puskesmas Sukasada II.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih saya ucapkan kepada Puskesmas Sukasada II dan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Buleleng karena telah memfasilitasi saya dalam melakukan penelitian dan pembuatan artikel ini hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifudin. (2010). Metode Penelitian. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Budiawan, A. (2010). *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia Di Desa Ngempon Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang* : Skripsi
- Depkes RI . (2013). *Buku Pedoman Pelaksana Program Lansia*. Jakarta : Depkes RI
- Indah, Nurlita. (2017). *Hubungan Kualitas Pelayanan Kesehatan dengan Tingkat Kunjungan Lansia Ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Basala*. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Basala;2010
- Ismawati dkk. (2010). *Posyandu Desa Siaga*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Kementrian Kesehatan RI. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013*. Jakarta, Indonesia : KEMENKES RI; 2013
- Kementrian Kesehatan RI. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. Jakarta, Indonesia : KEMENKES RI; 2017
- Kementrian Kesehatan RI. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Jakarta, Indonesia : KEMENKES RI; 2018
- Khoriah dkk. (2018). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia. *Journal of Health Studies*. 2(3)
- Kusumawardani dkk. (2018). Peran Posyandu Lansia Terhadap Kesehatan Lansia. *Journal Research Midwifery Politeknik Tegal*. 7 (1)
- Notoatmodjo, Soekidjo, (2010). Kesehatan Masyarakat : *Ilmu dan Seni*. Jakarta :Rineka Cipta
- Nursalam, (2013). *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: SalembaMedika
- Padila. (2013). *Asuhan Keperawatan Penyakit Dalam*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Puskesmas Patihan. 2016. *Data Jumlah Cakupam Layanan Lanjut Usia Di Puskesmas Patihan Kota Madiun 2016*.
- Putri dkk. (2018). Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Niat Keaktifan Lansia dalam Mengikuti Posyandu Lansia. *Jurnal Promkes*. 6(2)
- Soewono, Edy. (2010). *Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Rapak Mahang Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2010*[Skripsi]. Makasar: Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Hasanudin;2010
- Sugiyono. (2011). *Metodologi Penelitian Kesehatan Kuantitatif & Kualitatif RD*. Jakarta : CV Alfabeta.
- Suharsimi
- Sulistyorini. Dkk, (2010). *Posyandu Desa Siaga*. Cetakan 1. Yogyakarta : Medikal Book

Sunarti dkk. (2017). Faktor Frekuensi Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia di Kecamatan Pontianak Timur. *Jurnal Vokasi Kesehatan*. 3(2)

Widodo dkk. (2018). Faktor Pemanfaatan Posyandu Lansia Desa Banjarejo. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*. 3(1)

Zakir dkk. (2017). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Kencana. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*. 10(1)